

PENGUATAN KECAKAPAN LITERASI FINANSIAL ANAK MELALUI EDUKASI DI DESA DOROPAYUNG KECAMATAN JUWANA

Nia Lailin Nisfa¹, Khabib Sholihin², Irma Nur Afidah³, M Farhan Adib³

Institut Pesantren Mathaliul Falah

E-mail: ¹nialailin@ipmafa.ac.id,

Abstrak

Literasi finansial merupakan kemampuan yang penting untuk dipahami sejak dini guna membekali anak-anak dengan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik. Sayangnya, pemahaman anak-anak terhadap konsep dasar finansial masih sangat terbatas, terutama di kalangan usia sekolah dasar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi finansial pada anak-anak melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan menyenangkan. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pengajaran atau edukasi berbasis permainan edukatif, simulasi, dan cerita bergambar, dan video yang dirancang sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan di SD 01 Doropayung dengan melibatkan siswa kelas 4 yang berjumlah 19 anak. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman anak terhadap konsep-konsep finansial dasar seperti menabung, kebutuhan versus keinginan, dan perencanaan sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman anak-anak terhadap literasi finansial

Kata Kunci : Edukasi, Literasi Finansial, Anak

Abstract

Financial literacy is an important skill to understand from an early age in order to equip children with good financial management skills. Unfortunately, children's understanding of basic financial concepts is still very limited, especially among elementary school age groups. This program aims to improve financial literacy in children through an interactive and fun educational approach. The methods used in this program are teaching or education based on educational games, simulations, and illustrated stories, and videos designed according to the level of understanding of children. This activity was carried out at SD 01 Doropayung involving 19 grade 4 students. Evaluation was carried out through pre-tests and post-tests to measure the increase in children's understanding of basic financial concepts such as saving, needs versus wants, and simple planning. The evaluation results showed a significant increase in children's understanding of financial literacy.

Keyword : Education, Literacy Financial, Children

PENDAHULUAN

Pendidikan literasi merupakan salah satu hal yang penting untuk diajarkan sejak usia dini. Literasi memiliki peran besar dalam membentuk daya nalar, pola pikir, serta karakter anak pada perkembangan selanjutnya. (Ariyati & Purwokerto, 2016). Salah satu bentuk literasi yang krusial untuk dikenalkan sejak dini adalah literasi finansial. Dalam dunia yang semakin kompleks dan menuntut kecakapan dalam pengelolaan sumber daya, kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan menjadi keterampilan yang sangat penting. Anak-anak yang dibekali dengan literasi finansial sejak dini diharapkan mampu membuat keputusan keuangan yang bijak, menghindari hutang yang tidak perlu, memahami nilai uang, serta menanamkan kebiasaan menabung dan mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan di masa depan (Haryanti et al., 2020).

Namun, data menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan finansial sejak dini, sebagaimana diungkapkan oleh Jamilah et al. (2024). Rendahnya literasi finansial ini sering kali menjadi penyebab masalah keuangan masyarakat, seperti hutang berlebih, salah investasi, serta ketidakmampuan merencanakan keuangan jangka panjang (Anggarani et al., 2022). Oleh karena itu, penguatan kecakapan literasi finansial melalui edukasi menjadi langkah strategis untuk menciptakan generasi yang lebih siap dan cerdas secara finansial.

Literasi keuangan bagi anak-anak tidak hanya membekali mereka dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kebiasaan positif terkait pengelolaan keuangan. Pengenalan konsep-konsep dasar seperti arti uang, pentingnya menabung, dan prioritas kebutuhan dapat dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan, seperti permainan interaktif, pembelajaran berbasis pengalaman, hingga integrasi materi keuangan dalam kurikulum sekolah (Yuwono, 2020). Pendekatan ini memanfaatkan fase tumbuh kembang otak anak yang optimal untuk menerima dan merespons pengetahuan baru.

Melihat urgensi permasalahan ini, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Penguatan Kecakapan Literasi Finansial Anak Melalui Edukasi” dipilih sebagai bentuk kontribusi untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial sejak usia dini. Desa Doropayung, Kecamatan Juwana, dipilih sebagai lokasi kegiatan karena adanya kebutuhan nyata untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya literasi finansial. Dengan pendekatan interaktif dan menyenangkan, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan stimulus edukasi yang optimal, sekaligus membantu membentuk generasi yang lebih bijak dan bertanggung jawab secara finansial di masa mendatang.

METODE

Program pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan partisipasi aktif dari semua orang yang terlibat dalam situasi yang diteliti. Tujuan dari metode PAR adalah untuk menghasilkan perubahan positif melalui tindakan kolektif dan refleksi bersama (Rahmat & Mirnawati, 2020) Proses PAR diterapkan dalam tiga tahapan utama.

Tahap pertama adalah perencanaan dan pembuatan rencana aksi. Untuk mendapatkan data awal tentang kondisi anak-anak dan kebutuhan mereka akan literasi finansial, dilakukan kunjungan ke SD 01 Desa Doropayung. Tim pelaksana juga bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk mengetahui apa yang dilakukan siswa setiap hari dan bagaimana sekolah dapat mendukung program literasi finansial. Dengan data ini, rencana tindakan yang relevan dan berhasil dibuat. Dalam tahap kedua, anak-anak dididik secara langsung tentang literasi finansial. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan konsep dasar keuangan kepada siswa SD 01 Desa Doropayung, yang belum pernah diajarkan sebelumnya. Untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami oleh anak-anak, pendidikan diberikan dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Pada tahap terakhir, Monitoring dan Evaluasi Partisipatif, pelaksanaan kegiatan dipantau dan dinilai untuk mengevaluasi seberapa efektif program. Monitoring melibatkan pengamatan langsung dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung, sementara evaluasi dilakukan dengan metode partisipatif, di mana

anak-anak, guru, dan orang lain yang terlibat memberikan umpan balik. Ke depan, proses ini memungkinkan perbaikan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan atau keterampilan dasar *decision making* perlu dimiliki oleh anak sejak dini, namun banyak ditemui bahwa orangtua kurang memfasilitasi anak untuk membuat keputusan sendiri termasuk mengenai hal sederhana dalam pengaturan uang belanjanya pribadi (Pierce et al., 2022). Keterampilan dasar mengambil keputusan pribadi jarang sekali didapatkan di keluarga dan di sekolah oleh anak. Hal tersebut membuat anak tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman dalam mengelola keuangan. Sehingga titik tolaknya adalah apa yang telah dilakukan anak pada saat ini merupakan penentu kesejahteraannya di masa depan. (Moreno-Herrero et al., 2018)

Untuk mewujudkan keberhasilan tersebut memerlukan edukasi khusus mengenai keuangan agar anak-anak cerdas dan mahir mengelola keuangan. Edukasi Literasi Financial anak di SD 01 Doropayung yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2024. Edukasi Literasi Keuangan diikuti oleh seluruh peserta didik kelas 4 di SD Doropayung 01 secara tatap muka atau luring, yang bertujuan untuk memberikan ilmu dan mengajak siswa SD 01 Doropayung untuk belajar tentang cara mengelola uang secara bijak (mengatur uang saku), membedakan antara kebutuhan dan keinginan (memilih barang yang tepat saat belanja), meningkatkan sikap menabung, serta memahami nilai dari setiap rupiah yang mereka miliki. Dimana narasumber memberikan materi seperti terlihat pada gambar berikut.



Pelaksanaan edukasi literasi financial anak di SD Doropayung 01 dilaksanakan sesuai dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) yaitu:

1. Perencanaan dan Penyusunan Rencana Aksi

Program edukasi literasi finansial untuk anak-anak di SD 01 Doropayung, perencanaan dimulai dengan membuat rencana aksi berdasarkan temuan identifikasi masalah dan analisis kebutuhan. Di SD 01 Doropayung, perencanaan dimulai dengan lokakarya yang melibatkan kepala sekolah dan guru kelas. Tujuan dari lokakarya ini adalah untuk merumuskan tujuan program, strategi yang akan diterapkan, dan tindakan konkret yang dapat dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penyusunan indikator keberhasilan program, alokasi sumber daya, dan jadwal pelaksanaan kegiatan juga merupakan bagian dari perencanaan. Program diharapkan berhasil dan berdampak positif bagi siswa berkat pendekatan sistematis dan kerja sama ini.

2. Implementasi Rencana Aksi

Pelaksanaan Edukasi Literasi Financial pada anak di SD 01 Doropayung dilakukan selama 180 menit. Dalam kegiatan ini disampaikan materi tentang Kebutuhan dan Keinginan yaitu menjelaskan tentang Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang harus dimiliki atau diperlukan oleh seseorang untuk bertahan hidup dan memiliki kehidupan yang layak, dan Keinginan adalah sesuatu yang kita inginkan karena kita pikir itu akan membuat kita senang, tetapi tidak terkait untuk bertahan hidup. Misalnya, kamu ingin es krim setelah makan siang, tapi sebenarnya kamu sudah kenyang dan tidak benar-benar butuh es krim itu. Keinginan adalah hal-hal yang menyenangkan untuk dimiliki, tapi tidak harus ada. Menjelaskan jenis kebutuhan manusia, kebutuhan pokok, sekunder, dan tersier.



Materi selanjutnya adalah tentang Hidup Hemat dan Tips menabung, dalam materi ini anak-anak diajak untuk mengenal beberapa tips menabung yaitu Langsung disimpan, Simpan di tempat yang tidak gampang diambil, Jangan remehkan receh, Celengan transparan, Catat jumlahnya, dan Belajar berwirausaha. Pada akhir sesi materi diberikan kuis untuk melihat bagaimana respon siswa dalam menyimak materi, dan siswa yang bisa menjawab pertanyaan atau kuis dengan benar mendapatkan *reward* atau hadiah.

3. Evaluasi Partisipatif

a. Diskusi awal Bersama guru dan anak

Diskusi awal dengan anak-anak, guru, dan penyelenggara pelatihan adalah langkah pertama dalam evaluasi partisipatif sebelum pelatihan dimulai. Diskusi ini bertujuan untuk menentukan tujuan pelatihan. Dengan bimbingan guru, anak-anak diajak untuk berbagi impian mereka, seperti belajar cara mengelola uang mereka atau menabung untuk membeli barang yang mereka inginkan. Sesi ini juga digunakan untuk mengukur hasil pelatihan. Anak-anak didorong untuk menyetujui standar keberhasilan seperti memiliki kemampuan untuk membedakan antara apa yang dibutuhkan dan yang diinginkan, memiliki kemampuan untuk membuat anggaran yang mudah disusun, dan belajar tentang pentingnya menabung. Metode ini dimaksudkan untuk membuat anak-anak merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran.

b. Metode Pengumpulan Data Partisipatif

Untuk melaksanakan evaluasi, anak-anak diminta untuk berpartisipasi secara aktif. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah membuat jurnal harian sederhana di mana anak-anak diminta mencatat apa yang mereka pelajari di kelas dan bagaimana mereka menerapkan pelajaran tersebut. Seorang anak, misalnya, dapat menulis tentang bagaimana mereka menabung uang saku untuk membeli buku favorit mereka. Metode permainan dan simulasi juga diterapkan selain jurnal. Anak-anak diajak bermain permainan tentang mengelola uang, seperti memprioritaskan apa yang mereka beli atau menggunakan anggaran terbatas. Setelah permainan, mereka diminta untuk merenungkan pengalaman mereka, menemukan tantangan, dan belajar pelajaran. Selain itu, anak-anak diberi survei sederhana dengan pertanyaan seperti "Apakah kamu merasa lebih mampu mengelola uang sakumu sekarang?" atau "Apa yang akan kamu lakukan jika mendapatkan uang tambahan?" Survei ini membantu mengukur sejauh mana pelatihan mempengaruhi kebiasaan dan pemahaman anak-anak secara langsung.

c. Sesi Refleksi Bersama

Sesi refleksi bersama diadakan sebagai penutup pelatihan untuk memberi kesempatan kepada anak-anak untuk berbagi pengalaman dan perspektif mereka. Anak-anak memiliki kesempatan untuk bertanya, menceritakan pelajaran yang mereka pelajari, atau mengungkapkan masalah yang mereka temui selama pelatihan. Selain itu, pemateri memberikan tes evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi pelatihan. Selain itu, sesi refleksi ini sangat penting untuk menemukan aspek keberhasilan dan area yang memerlukan perbaikan dari perspektif peserta dan pemateri.

KESIMPULAN

Program yang mengajarkan anak-anak tentang literasi finansial dilaksanakan dengan baik dan menghasilkan hasil yang sangat positif. Beberapa hasil penting dari evaluasi menunjukkan bahwa program ini akan berhasil. Pertama, anak-anak memperoleh pemahaman dasar yang lebih baik tentang konsep-konsep finansial seperti mengelola uang, pentingnya menabung, dan

membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta. Kedua, pendekatan pendidikan interaktif seperti permainan, simulasi, dan cerita bergambar menunjukkan hasil yang baik. Terakhir, program ini berhasil meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan sejak dini. Diskusi awal dengan anak-anak, guru, dan penyelenggara pelatihan adalah langkah pertama dalam evaluasi partisipatif sebelum pelatihan dimulai. Diskusi ini bertujuan untuk menentukan tujuan pelatihan. Dengan bimbingan guru, anak-anak diajak untuk berbagi impian mereka, seperti belajar cara mengelola uang mereka atau menabung untuk membeli barang yang mereka inginkan. Sesi ini juga digunakan untuk mengukur hasil pelatihan. Anak-anak didorong untuk menyetujui standar keberhasilan seperti memiliki kemampuan untuk membedakan antara apa yang dibutuhkan dan yang diinginkan, memiliki kemampuan untuk membuat anggaran yang mudah disusun, dan belajar tentang pentingnya menabung. Metode ini dimaksudkan untuk membuat anak-anak merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarani, F. K., Setyowati, R., Satwika, P. A., & Andayani, T. R. (2022). Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dengan Pendekatan Bermain Peran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3836–3845. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1920>
- Ariyati, T., & Purwokerto, U. M. (2016). *PARENTING DI PAUD SEBAGAI UPAYA PENDUKUNG TUMBUH. IX(2)*.
- Haryanti, P., Hidayati, A., Rodliyah, I., Nisful Laili, C., & Saraswati, S. (2020). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Pada Anak Usia Dini. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 136. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.6584>
- Jamilah, P., Busyro, W., Septianingsih, R., & Lisman, M. (2024). *Literasi Keuangan*

Pada Anak Usia Dini di Selangor , Malaysia Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. 8(1), 67–71.

- Moreno-Herrero, D., Salas-Velasco, M., & Sánchez-Campillo, J. (2018). Factors that influence the level of financial literacy among young people: The role of parental engagement and students' experiences with money matters. *Children and Youth Services Review*, 95(October), 334–351. <https://doi.org/10.1016/j.chidyouth.2018.10.042>
- Pierce, H., Jones, M. S., & Holcombe, E. A. (2022). Early Adverse Childhood Experiences and Social Skills Among Youth in Fragile Families. *Journal of Youth and Adolescence*, 51(8), 1497–1510. <https://doi.org/10.1007/s10964-022-01607-3>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62–71.
- Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1419–1429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663>